

Model Pemberdayaan Kader Kesehatan Desa Dalam Upaya Menekan Kasus Stunting di Desa Suka Makmur Kecamatan Patilanggio Kabupaten Pohuwato

Fence M. Wantu¹

Janwar Hippy²

Abstrak

Masalah anak pendek (stunting) adalah salah satu permasalahan gizi yang menjadi fokus Pemerintah Indonesia, Stunting adalah status gizi yang didasarkan pada indeks PB/U atau TB/U dimana dalam standar antropometri penilaian status gizi anak, hasil pengukuran tersebut berada pada ambang batas (Z-Score) <-2 SD sampai dengan -3 SD (pendek) dan <-3 SD (sangat pendek). Stunting merupakan permasalahan gizi kronis yang menjadi prioritas pembangunan nasional yang tercantum dalam RPJMN 2020-2024. Kabupaten Pohuwato Kecamatan Patilango desa Suka Makmur melakukan metode Akselerasi Pencegahan Stunting di Desa Suka Makmur sebagai panduan dana arah kebijakan bagi pemerintah desa dan masyarakat untuk pencegahan stunting di desa Suka Makmur. Selain itu sosialisasi dan penyuluhan terkait dengan rencana strategis akselerasi pencegahan stunting tersebut kepada kader kesehatan dan masyarakat desa dimaksudkan untuk memberikan pengetahuan sekaligus penyamaan persepsi dalam melakukan ikhtiar kolektif pencegahan stunting di Desa Suka Makmur Kecamatan Patilanggio Kabupaten Pohuwato, serta *launching* Kader Kesehatan Desa untuk pencegahan Stunting di Desa Suka Makmur Kecamatan Patilanggio Kabupaten Pohuwato dengan tujuan semakin memfasilitasi akselerasi pencegahan stunting di dusun-dusun hingga tingkat keluarga.

Kata Kunci : Kebijakan; Akselerasi; Stunting.

Abstract

The problem of stunted children (stunting) is one of the nutritional problems that is the focus of the Government of Indonesia, Stunting is a nutritional status based on the PB / U or TB / U index where in anthropometric standards for assessing children's nutritional status, the measurement results are at the threshold (Z -Score) <-2 SD to -3 SD (short) and <-3 SD (very short). Stunting is a chronic nutrition problem that is a national development priority listed in the 2020-2024 RPJMN. Pohuwato District, Patilango District, Suka Makmur Village, implemented the Accelerated Stunting Prevention Method in Suka Makmur Village as a policy direction fund guide for the village government and the community for stunting prevention in Suka Makmur village. In addition, socialization and counseling related to the strategic plan to accelerate stunting prevention to health cadres and village communities is intended to provide knowledge as well as common perceptions in carrying out collective efforts to prevent stunting in Suka Makmur Village, Patilanggio District, Pohuwato Regency, as well as launching the Stunting Prevention Movement in Suka Makmur Village, Patilanggio Subdistrict, Pohuwato Regency, with the aim of intensifying the acceleration of stunting prevention in the hamlets to the family level.

Keywords: Policy; Acceleration; Stunting Prevention

¹ Program Studi Hukum Acara, Fakultas Hukum Universitas Negeri Gorontalo, Gorontalo, Indonesia, Email: Fenceonetwo@yahoo.co.id

² Program Studi Hukum Tata Negara, Fakultas Hukum Universitas Negeri Gorontalo. Gorontalo, Indonesia. E-mail: janwarhippy@gmail.com

How to cite (Chicago Style):

Wantu, Fence M, & Hippy, Janwar. 2021. "Model Pemberdayaan Kader Kesehatan Desa Dalam Upaya Menekan Kasus Stunting Di Desa Suka Makmur Kecamatan Patilanggio Kabupaten Pohuwato. *Das Sein Jurnal Pengabdian Hukum & Humaniora* 1 (1): 1-12

©2021–Wantu, M.F, and Hippy, J.
Under the license CC BY-SA 4.0

Pendahuluan

Balita pendek (stunting) merupakan status kurang gizi yang masih menjadi permasalahan yang kompleks terutama di Indonesia dengan angka stunting tertinggi ke 5 (lima) di dunia (UNICEF. 2017: 1). Menurut WHO *Child Growth Standard*, stunting didasarkan pada indeks panjang badan menurut umur (PB/U) atau tinggi badan menurut umur (TB/U) dengan batas z-score yaitu kurang dari -2 SD (World Health Organization. 2014: 34).

Stunting yang telah terjadi bila tidak diimbangi dengan catch-up growth (tumbuh kejar) mengakibatkan menurunnya pertumbuhan, masalah stunting merupakan masalah kesehatan masyarakat yang berhubungan dengan meningkatnya risiko kesakitan, kematian dan hambatan pada pertumbuhan baik motorik maupun mental. Stunting dibentuk oleh *growth faltering* dan *catch up growth* yang tidak memadai yang mencerminkan ketidakmampuan untuk mencapai pertumbuhan optimal, hal tersebut mengungkapkan bahwa kelompok balita yang lahir dengan berat badan normal dapat mengalami stunting bila pemenuhan kebutuhan selanjutnya tidak terpenuhi dengan baik.

Prevalensi stunting bayi berusia di bawah lima tahun (balita) Indonesia pada 2015 sebesar 36,4%. Artinya lebih dari sepertiga atau sekitar 8,8 juta balita mengalami masalah gizi di mana tinggi badannya di bawah standar sesuai usianya. Stunting tersebut berada di atas ambang yang ditetapkan WHO sebesar 20%. Prevalensi stunting balita Indonesia ini terbesar kedua di kawasan Asia Tenggara di bawah Laos yang mencapai 43,8%. Namun, berdasarkan Pantauan Status Gizi (PSG) 2017, balita yang mengalami stunting tercatat sebesar 26,6%. Angka tersebut terdiri dari 9,8% masuk kategori sangat pendek dan 19,8% kategori pendek. Dalam 1.000 hari pertama sebenarnya merupakan usia emas bayi tetapi kenyataannya masih banyak balita usia 0- 59 bulan pertama justru mengalami masalah gizi. Guna menekan masalah gizi balita, pemerintah melakukan gerakan nasional pencegahan stunting dan kerjasama kemitraan multi sektor. Tim Nasional Percepatan Penanggulangan Kemiskinan (TNP2K) menerapkan 160 kabupaten prioritas penurunan stunting. Berdasarkan Riset

Kesehatan Dasar (Riskesdas) 2013, terdapat 15 kabupaten/kota dengan prevalensi stunting di atas 50% (Adistie, F., Lumbantobing, V. B., & Maryam, N. 2018: 173-184).

Penanganan stunting merupakan salah satu prioritas pembangunan nasional yang tercantum dalam RPJMN 2020-2024 dengan target penurunan angka stunting sebesar 11,8% pada tahun 2024 (KPPN/BAPENAS. 2018). Fokus utama dalam penanganan stunting oleh Kementerian Kesehatan RI adalah memberikan intervensi gizi spesifik yang diberikan pada 1000 Hari Pertama Kehidupan (HPK). Gerakan 1000 HPK ini merupakan waktu yang tepat untuk pengendalian/penanganan stunting, karena pada waktu ini merupakan periode kritis dalam pertumbuhan dan pengembangan otak. Pemanfaatan Posyandu sebagai salah satu bentuk upaya kesehatan bersumberdaya masyarakat (UKBM) dalam pelayanan kesehatan masyarakat dapat menjadi salah satu strategi dalam intervensi penanganan stunting karena berfokus pada ibu hamil sampai dengan balita (Kemenkes RI. 2012).

Pemerintah pusat serius dalam menangani permasalahan stunting, tentu hal ini harus didukung oleh seluruh pemerintah provinsi dan kabupaten/kota. Kabupaten Pohuwato sendiri, masalah stunting pada tahun 2019 terdapat 126 bayi mengalami masalah lahir dengan berat badan rendah sedangkan bayi yang mengalami gizi buruk sebanyak bayi 20 balita. Memperhatikan kasus stunting yang terjadi maka Pemerintah kabupaten Pohuwato menetapkan 10 kecamatan menjadi fokus penanganan stunting di kabupaten pohuwato. Kondisi ini tentu memerlukan perhatian dan langkah strategis dan kolektif dalam melakukan akselerasi pencegahan dan penanganan stunting di Kabupaten Pohuwato.

Upaya pencegahan stunting secara kolektif tersebut perlu juga mendapatkan dukungan dari pemerintah desa, apalagi jika berbicara mengenai aspek emosional secara sosiologis, tentu pemerintah desa lebih dekat dengan masyarakat, sebab keseharian masyarakat interaksinya berada pada lingkungan desa.

Jika membaca potensi desa yang potensial diarahkan pada upaya akselerasi pencegahan stunting di Kabupaten Pohuwato, maka dapat dirumuskan beberapa potensi yang supporting upaya kolektif dan komprehensif dalam pencegahan stunting di Desa Suka Makmur, yaitu :

1. Pasal 19 huruf d Undang-Undang Nomor 6 Tahun 2014 tentang Desa secara ekspresif verbis menyatakan bahwa pemerintah desa memiliki kewenangan lain yang ditugaskan oleh pemerintah, pemerintah daerah provinsi, atau

- pemerintah daerah kabupaten/kota, kewenangan lain yang dimaksud tersebut meliputi penyelenggaraan pemerintahan desa, pelaksanaan pembangunan desa, pembinaan kemasyarakatan desa, dan pemberdayaan masyarakat desa. Jika hal itu ditarik secara vertical pada kebijakan pemerintah pusat khususnya tentang pencegahan stunting, disebutkan bahwa aspek pencegahan stunting juga memerlukan peran strategis dari desa baik koordinasi, konsolidasi program serta kegiatan-kegiatan pencegahan, singkatnya, desa memiliki peran dan tanggungjawab moril dan pemerintahan pula dalam mewujudkan percepatan pencegahan stunting;
2. Berdasarkan Peraturan Gubernur No. 49 tahun 2018 tentang Pembentukan Tim Pencegahan Dan Penaggulan Masalah *Stunting* Terintegrasi di Provinsi Gorontalo, maka untuk melaksanakan ketentuan tersebut, perlu kemudian untuk membumihkan ketentuan perauran ini sampai pada akar rupert (desa) terutama di Desa Suka Makmur Kecamatan Patilanggio, sehingga dapat mendukung upaya pencegahan stunting secara menyeluruh.
 3. Adanya alokasi dana desa yang cukup besar yang selama ini diarahkan pada pembangunan infrastruktur juga dapat dilakukan *refocusing* anggaran untuk pencegahan dan penanganan stunting sehingga prevelensi stunting di Desa Suka Makmur Kecamatan Patilanggio menurun sehingga dapat mendukung program Pemerintah Kabupaten Pohuwato menjadi kabupaten zona hijau stunting;
 4. Adanya kader desa dan kader kesehatan yang di Desa Suka Makmur Kecamatan Patilanggio terdapat 5 (lima) kader kesehatan. Kader desa dan kader kesehatan ini perlu ada penyamaan persepsi dengan pemerintah kabupaten, serta pemerintah desa agar gerakan pencegahan stunting dapat dilakukan secara kolektif, dan komprehensif, apalagi saat ini terdapat 191 balita yang perlu diproteksi agar tidak mengalami stunting (Badan Pusat Statistik. 2019: 63).
 5. Adanya komitmen pemerintah desa untuk mengambil bagian dalam percepatan pencegahan stunting di Desa Suka Makmur Kecamatan Patilanggio yang tercermin dari kesediaan kemitraan pelaksanaan KKS Pengabdian tematik tentang stunting dengan Universitas Negeri Gorontalo;
 6. Secara kelembagaan pemerintahan desa, utamanya di Kabupaten Pohuwato, belum ada desa yang memiliki rencana strategis dalam percepatan pencegahan stunting sehingga manakala program pengabdian ini berhasil

dilaksanakan, akan menjadikan Desa Suka Makmur Kecamatan Patilanggio sebagai *pilot project* Percepatan pencegahan stunting berbasis partisipatif dan pemberdayaan.

Dari keseluruhan potensi yang telah diuraikan di atas, diharapkan dapat menunjang keberhasilan program ini guna mewujudkan program Pemerintah Kabupaten dan Universitas Negeri Gorontalo terkait Percepatan pencegahan stunting di Kabupaten Pohuwato khususnya di Desa Suka Makmur Kecamatan Patilanggio.

Luaran

Selain indikator target pelaksanaan program KKS Pengabdian sebagaimana disebutkan di atas, luaran yang hendak dicapai juga adalah:

1. Luaran dalam bentuk laporan:
 - a. Laporan hasil pelaksanaan KKS Pengabdian;
 - b. Buku catatan harian kegiatan;
 - c. Buku catatan keuangan; dan
 - d. Laporan kegiatan mahasiswa.
2. Luaran lainnya:
 - a. Publikasi di media massa dalam hal ini koran Gorontalo Post dengan Judul, Pemberdayaan Kader Kesehatan Desa Dalam Upaya Menekan Kasus Stunting Di Desa Suka Makmur Kecamatan Patilanggio Kabupaten Pohuwato;
 - b. Satu kerangka kebijakan dalam bentuk parturan desa tentang penanganan stunting
 - c. Artikel yang akan dipublikasi pada Jurnal pengabdian dengan rencan judul Model . Pemberdayaan Kader Kesehatan Desa Dalam Upaya Menekan Kasus Stunting Di Desa Suka Makmur Kecamatan Patilanggio Kabupaten Pohuwato.

Metode Pelaksanaan

- a. Mekanisme pelaksanaan kegiatan KKS Pengabdian meliputi tahapan berikut :
 1. Perekrutan mahasiswa peserta KKS Pengabdian;
 2. Koordinasi dengan Pemerintah Daerah Kabupaten Pohuwato;

3. Koordinasi dengan Pemerintah Kecamatan Patilanggio dan Desa Suka Makmur.
 4. Pembekalan (*coaching*) dan pengasuransian mahasiswa;
 5. Persiapan sarana informatif dalam bentuk spanduk dan poster tentang Pemberdayaan Kader Kesehatan Desa Dalam Upaya Menekan Kasus Stunting Di Desa Suka Makmur Kecamatan Patilanggio Kabupaten Pohuwato.
- b. Materi persiapan dan pembekalan kepada mahasiswa mencakup:
Sesi pembekalan / *coaching*
1. Fungsi mahasiswa dalam KKS Pengabdian oleh LPPM-UNG;
 2. Panduan dan Pelaksanakan Program KKS Pengabdian oleh Ketua KKS-UNG;
 3. Aspek Penilaian dan pelaporan KKS Pengabdian oleh Panitia Pelaksana KKS-UNG
 4. Stunting dan Strategi Pencegahannya oleh DPL kepada Mahasiswa peserta KKS Pengabdian;
 5. Penyampaian target dan strategi pelaksanaan program KKS Pengabdian tentang Pemberdayaan Kader Kesehatan Desa Dalam Upaya Menekan Kasus Stunting Di Desa Suka Makmur Kecamatan Patilanggio Kabupaten Pohuwato.
- c. Pelaksanaan tahapan kegiatan KKS Pengabdian;
1. Pelepasan mahasiswa peserta KKS oleh kepala LPPM-UNG
 2. Pengantaran 30 mahasiswa peserta KKS ke lokasi Desa Suka Makmur Kecamatan Patilanggio Kabupaten Pohuwato;
 3. Penyerahan peserta KKS ke lokasi oleh panitia ke Pemerintah Desa Suka Makmur Kecamatan Patilanggio Kabupaten Pohuwato;
 4. Pengarahan dosen pembimbing lapangan di bantu oleh pemerintah Desa Suka Makmur Kecamatan Patilanggio Kabupaten Pohuwato;
 5. Pendampingan Pemberdayaan Kader Kesehatan Desa Dalam Upaya Menekan Kasus Stunting Di Desa Suka Makmur Kecamatan Patilanggio Kabupaten Pohuwato;
 6. Desiminasi dan edukasi tentang stunting bagi kader desa dan masyarakat Desa Suka Makmur Kecamatan Patilanggio Kabupaten Pohuwato;
 7. Monitoring dan evaluasi perdua minggu kegiatan;

8. Pembentukan dan *lauching* Kader Kesehatan Desa Khusus penanganan Stunting Desa Suka Makmur Kecamatan Patilanggio Kabupaten Pohuwato;
9. Monitoring dan evaluasi akhir kegiatan KKS
10. Penarikan mahasiswa peserta KKS.
11. Pelaksanaan Seminar hasil dan pelaporan.

Hasil dan Pembahasan

Indonesia mempunyai masalah gizi yang cukup berat yang ditandai dengan banyaknya kasus gizi kurang pada anak balita, usia masuk sekolah baik pada laki-laki dan perempuan. Masalah gizi pada usia sekolah dapat menyebabkan rendahnya kualitas tingkat pendidikan, tingginya angka absensi dan tingginya angka putus sekolah (Sulastri D. 2012: 39–50). Malnutrisi merupakan suatu dampak keadaan status gizi baik dalam jangka waktu pendek maupun jangka waktu lama. Stunting adalah salah satu keadaan malnutrisi yang berhubungan dengan ketidakcukupan zat gizi masa lalu sehingga termasuk dalam masalah gizi yang bersifat kronis. Stunting diukur sebagai status gizi dengan memperhatikan tinggi atau panjang badan, umur, dan jenis kelamin balita. Kebiasaan tidak mengukur tinggi atau panjang badan balita di masyarakat menyebabkan kejadian stunting sulit disadari (Sutarto, et, al. 2018: 540).

Kejadian balita stunting (pendek) merupakan masalah gizi utama yang dihadapi Indonesia dimana pada tahun 2019 Indonesia menempati urutan kelima dengan jumlah balita tertinggi mengalami stunting (Doddy Izwardy. 2018). Berdasarkan data Pemantauan Status Gizi (PSG) selama tiga tahun terakhir, balita pendek memiliki prevalensi tertinggi dibandingkan dengan masalah gizi lainnya seperti gizi kurang, kurus, dan gemuk. Prevalensi balita pendek mengalami peningkatan dari tahun 2016 yaitu 27,5% menjadi 29,6% pada tahun 2017 (Pusat Data dan Informasi Kementerian Kesehatan RI. 2018: 2). Prevalensi balita pendek di Indonesia cenderung statis. Hasil Riset Kesehatan Dasar (Riskesdas) tahun 2007 menunjukkan prevalensi balita pendek di Indonesia sebesar 36,8%, Artinya, pertumbuhan tidak maksimal diderita oleh sekitar 8,9 juta anak Indonesia, atau satu dari tiga anak Indonesia. Pada tahun 2010, terjadi sedikit penurunan menjadi 35,6%. Namun prevalensi balita pendek kembali meningkat pada tahun 2013 yaitu menjadi 37,2%. Prevalensi balita pendek selanjutnya akan diperoleh dari hasil Riskesdas tahun 2018 yang juga menjadi ukuran keberhasilan program yang sudah diupayakan oleh pemerintah (Pusat Data dan Informasi Kementerian Kesehatan RI. 2018: 2).

Survei PSG diselenggarakan sebagai monitoring dan evaluasi kegiatan dan capaian program. Berdasarkan hasil PSG tahun 2015, prevalensi balita pendek di Indonesia adalah 29%. Angka ini mengalami penurunan pada tahun 2016 menjadi 27,5%. Namun prevalensi balita pendek kembali meningkat menjadi 29,6% pada tahun 2017. Prevalensi balita sangat pendek dan pendek usia 0-59 bulan di Indonesia tahun 2017 adalah 9,8% dan 19,8%. Kondisi ini meningkat dari tahun sebelumnya yaitu prevalensi balita sangat pendek sebesar 8,5% dan balita pendek sebesar 19% (Pusat Data dan Informasi Kementerian Kesehatan RI. 2018: 3).

Data tersebut di atas yang menunjukkan bahwa persoalan stunting merupakan persoalan nasional dan mendapatkan perhatian pemerintah pusat, Provinsi Gorontalo merupakan salah satu daerah di Indonesia yang mengalami masalah stunting. Pada tahun 2015 presentase balita stunting di Provinsi Gorontalo sebesar 22,14% Kondisi ini melampaui ambang batas yang ditetapkan WHO, yaitu 20%. Sedangkan Presentase balita stunting umur 0-59 bulan di Kabupaten Pohuwato pada tahun 2017 sebesar 35,8% dan pada tahun 2017 menurun menjadi 32,9 %. Namun upaya penurunan stunting ini belum mencapai target Nasional, yaitu 28% dan target WHO 20% (Margaretha Solang, et, al. 2019: 85-86). Kondisi eksisting di Kabupaten Pohuwato menunjukkan bahwa pada tahun 2019 terdapat 126 bayi yang mengalami masalah berat badan lahir rendah sdangkan bayi yang mengalami masalah gizi buruk sebnayak 20 balita (Badan Pusat Statistik, 2020: 129). Tak heran jika Pemerintah Kabupaten Pohuwato menetapkan 10 Kecamatan yang menjadi *locus* stunting di Kabupaten Pohuwato (<https://hulondalo.id/10-desa-di-pohuwato-jadi-lokus-penanganan-stunting/>). Kondisi ini tentu juga memerlukan perhatian dan langkah strategis dan kolektif dalam melakukan Percepatan pencegahan dan penanganan stunting di Kabupaten Pohuwato.

Dalam rangka melakukan pencegahan terhadap Kondisi Stanting di Kabupaten Pohuwato, Khususnya di Desa Suka Makmur Kecamatan Patilanggio, maka perlu peran semua pihak, termasuk melibatkan masyarakat dalam hal pengenrasan kasus Stanting. Upaya pencegahan stunting secara kolektif tersebut perlu juga mendapatkan dukungan dari pemerintah desa, apalagi jika berbicara mengenai aspek emosional secara sosiologis, tentu pemerintah desa lebih dekat denga masyarakat, sebab keseharian masyarakat interaksinya berada pada lingkungan desa.

Dari hasil survey dan observasi yang dilakukan tidak ditemukan bayi atau balita yang menderita Stunting, akan tetapi terdapat 3 balita yang perlu mendapatkan

pendampingan khusus disebabkan berpotensi mengalami gizi buruk dan kondisi kesehatan yang kurang baik oleh karena kondisi ekonomi dari orang tua yang berada pada kelompok di bawah garis kemiskinan. Dalam konteks itu, menjadi sangat tepat program inti dan target yang ditetapkan untuk melahirkan sebuah dokumen strategis dalam bentuk Peraturan Desa sehingga memperkuat posisi pemerintah desa dalam melakukan intervensi program pada pencegahan stunting dan gizi buruk di Desa Suka Makmur Kecamatan Patilanggio.

Pelaksanaan survey dan observasi selesai, dilanjutkan dengan pelaksanaan program inti yaitu sosialisasi pencegahan stunting dengan menghadirkan narasumber pertama dari tenaga kesehatan di Pusat Kesehatan Masyarakat Kecamatan Patilanggio, kedua Kepala Pusat Kesehatan Masyarakat Kecamatan Patilanggio Suleman Arsyad, SKM dan ketiga Ahli Gizi yaitu Sri Hastuti T. Nasaru, SKM yang juga merupakan tenaga kesehatan pada Pusat Kesehatan Masyarakat Kecamatan Patilanggio.

Pada kegiatan sosialisasi pencegahan stunting tersebut, menghadirkan pemerintah desa yang diikuti langsung oleh Kepala Desa, Sekretaris Desa, Unsur Badan Perwakilan Desa (BPD), kader kesehatan desa, serta masyarakat yang berasal dari 4 (empat) dusun khususnya orang tua yang memiliki bayi atau balita serta para suami yang memiliki istri yang sedang hamil. Kegiatan ini dilaksanakan pada Tanggal 19 September 2020 di Aula Kantor Desa Suka Makmur Kecamatan Patilanggio.

Sesuai dengan target pengabdian yang dicantumkan pada usulan KKN Tematik, luaran dari program inti ini adalah adanya dokumen strategis desa yaitu peraturan desa tentang pencegahan stunting di Desa Suka Makmur, dalam upaya pemenuhan luaran sebagaimana yang ditargetkan tersebut, melakukan penyusunan dan perancangan peraturan desa tentang stunting di Desa Suka Makmur.

Dari proses penyusunan dan perancangan peraturan desa tersebut, berhasil dirumuskan peraturan desa sebagai kerangka Model. Pemberdayaan Kader Kesehatan Desa Dalam Upaya Menekan Kasus Stunting Di Desa Suka Makmur Kecamatan Patilanggio Kabupaten Pohuwato dengan materi muatan yang meliputi : Ketentuan Umum; Tujuan dan Ruang Lingkup; Kewenangan Pemerintah Desa; Pencegahan Stunting; Kerjasama; Partisipasi Masyarakat; Pendanaan; Penghargaan; dan Ketentuan Penutup.

Sebagaimana target yang ditetapkan serta untuk memaksimalkan upaya pencegahan stunting di Desa Suka Makmur, maka dibentuklah kelompok Gerakan Pencegahan (Gerah) Stunting berbasis pemberdayaan masyarakat desa. Pembentukan kelompok ini ditetapkan melalui Surat keputusan Kepala Desa Nomor 13 Tahun 2020 tentang Gerah Stunting, dimana terdapat 5 orang yang bertugas untuk melakukan fasilitasi dan advokasi pencegahan stunting di Desa Suka Makmur sebagai mitra dari pemerintah desa. Adapun nama-nama anggota kelompok gerah stunting tersebut adalah Raplin Dunggio, Novrianti Pakaya, Lilis Musa, Yusna Huslan.

Kesimpulan

Pencegahan stunting bukanlah merupakan tanggung jawab pemerintah pusat, provinsi hingga kabupaten semata, melainkan merupakan tanggung jawab pemerintah desa juga, itu terbukti dengan adanya Peraturan Menteri Desa Dan Daerah Tertinggal yang menegaskan bahwa alokasi dana desa harus digunakan sebaiknya untuk intervensi program stunting di desa masing-masing. Apalagi Pemerintah Kabupaten telah menetapkan Kecamatan Patilanggio sebagai salah satu kecamatan fokus stunting, oleh karena itu intervensi program stunting wajib dilakukan. Semoga dengan terlaksanakannya pengabdian ini menjadikan desa suka Makmur kecamatan patilango kabupaten pohuwato menjadi desa bebas stunting serta menjadi desa *rule model* pencegahan dan penanganan stunting di Indonesia.

Referensi:

- Adistie, F., Lumbantobing, V. B., & Maryam, N. (2018). Pemberdayaan Kader Kesehatan Dalam Deteksi Dini Stunting dan Stimulasi Tumbuh Kembang pada Balita. *Media Karya Kesehatan*, 1(2).
- Badan Pusat Statistik, 2020. *Kabupaten Gorontalo Dalam Angka 2020*, Badan Pusat Statistik Kabupaten Pohuwato
- Badan Pusat Statistik, 2019. *Kecamatan Patilanggio Dalam Angka 2019*, Badan Pusat Statistik Kabupaten Pohuwato.
- Badan Perencanaan Pembangunan Nasional. (2019). *Rencana Pembangunan Jangka Menengah Nasional (RPJMN) Tahun 2020–2024*. Rancangan Teknokratik. Jakarta: Bappenas.

- Doddy Izwardy. 2019. *Kebijakan Dan Strategi Penanggulangan Stunting Di Indonesia*. Disampaikan pada FGD Skrining Malnutrisi Pada Anak Di Rumah Sakit di Hotel Luwansa, 22 Februari 2019.
- Kemendes RI. (2012). *Buku Saku Posyandu*. Pusat Promosi Kesehatan <https://www.kemkes.go.id/resources/download/promosi-kesehatan/buku-sakuposyandu.pdf> Diakses pada tanggal 17 Februari 2020.
- Kementerian Perencanaan dan Pembangunan Nasional/Badan Perencanaan dan Pembangunan Nasional, 2018, *Pedoman Pelaksanaan Intervensi Penurunan Stunting Terintegrasi di Kabupaten/Kota*, Edisi November 2018.
- Margaretha Solang, et, al. 2019. Pemberdayaan Masyarakat Dalam Penanganan Balita Stunting Melalui Pemanfaatan Pangan Lokal Sumber Protein Dan Zink Berbasis Kerang Dan Kelor Di Kabupaten Pohuwato Provinsi Gorontalo. *Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat*, 25 (2).
- Mitra. 2015. Permasalahan Anak Pendek (Stunting) Dan Intervensi Untuk Mencegah Terjadinya Stunting. *Jurnal Kesehatan Komunitas*, 2 (6).
- Pusat Data dan Informasi Kementerian Kesehatan RI. 2018. *Situasi balita Pendek (Stunting) di Indonesia*. Buletin Jendela Data dan informasi Kesehatan, Jakarta: Sekretaris Jenderal Kementerian Kesehatan. Safitri CA, dan Nindya TS. 2017. Hubungan ketahanan pangan dan penyakit diare dengan stunting pada balita 13-48 bulan di Kelurahan Manyar Sabrangan, Surabaya. *Jurnal Amerta Nutrisi*, 1 (2).
- Salman, et, al. 2017. Hubungan Pengetahuan Gizi Ibu Dengan Kejadian Stunting Pada Anak Balita Di Desa Buhu Kecamatan Talaga Jaya Kabupaten Gorontalo. *Health and Nutritions Journal*, 3 (1).
- Sulastrri D. 2012. Faktor determinan kejadian stunting pada anak usia sekolah di kecamatan lubuk kilangan Kota Padang. *Jurnal Kesehatan Kedokteran Andalas*. 36: (1).
- Sutarto, et, al. 2018. Stunting, Faktor Resiko dan Pencegahannya. *Jurnal Agromedicine*, 5 (1).
- UNICEF. (2017). *Prevalensi Stunting Balita Indonesia Tertinggi Kedua di ASEAN*, 1. World Health Organization. (2014). *Childhood Stunting: Challenges and opportunities*. Report of a Promoting Healthy Growth and Preventing Childhood Stunting colloquium. WHO Geneva, 34.

Zulkifli Mangkau. 2019. Kabupaten Pohuwato Masuk Zona Teraman Stunting.
Diakses pada 5 Juli 2020, dari: <https://60dtk.com/kabupaten-pohuwato-masuk-zona-teraman-stunting/>
<https://hulondalo.id/10-desadi-pohuwato-jadi-lokus-penanganan-stunting/>, diakses
pada tanggal 5 Juli 2020.